

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era seperti ini semakin diperlukan laporan keuangan bagi pihak yang memiliki kepentingan. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan. Namun hal tersebut justru disalahgunakan oleh berbagai pihak. Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan adalah laba perusahaan (Sudarma & Ratnadi, 2015). Fenomena yang berkaitan dengan kualitas laba pada perusahaan di *Jakarta Islamic Index* yaitu terjadinya penurunan laba dan bahkan ada yang mengalami kerugian. Seorang investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik, investor akan mendapatkan keuntungan dari investasinya di perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan di *Jakarta Islamic Index* yang mengalami kerugian laba adalah PT.Vale Indonesia Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dibidang pertambangan, pada tahun 2017 perusahaan mencatat rugi sebesar US\$ 15,3 juta dibanding nilai laba tahun sebelumnya yang memiliki laba sebesar US\$ 1.9 juta. Secara umum perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh laba dan mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan kualitas laba di perusahaan tersebut tidak baik karena perusahaan tidak mampu memperoleh laba selama aktivitas operasi perusahaan.

Bellovary *et al* (2005) mendefinisikan pengertian kualitas laba yaitu kemampuan laba dalam mencerminkan kebenaran laba suatu perusahaan dan membantu memprediksi laba di masa depan, dengan mempertimbangkan kestabilan dan persistensi laba (Surifah, 2010). Penelitian mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laba sudah banyak dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang konsisten. Faktor yang pertama adalah pengungkapan sukarela yang diteliti oleh Paramita (2012) serta Yolanda dan Mulyani (2019). Faktor kedua adalah komite audit yang diteliti oleh Yushita *et al* (2013), Suryanto (2016), serta Wijayati dan Yuliani (2013).

Perusahaan dengan pengungkapan yang tinggi dianggap akan memiliki kualitas laba yang tinggi pula. Pengungkapan informasi yang transparan dalam perusahaan, dapat membantu investor menentukan keputusan investasi. Menurut Rachmawati (2017), “perusahaan dengan informasi pengungkapan sukarela akan berbeda terkait dalam hal informasi perusahaan yang diungkapkan ke pasar modal di luar pengungkapan wajib”. Adanya informasi yang diberikan dalam pengungkapan sukarela perusahaan, menjadikan investor lebih melihat prediksi laba perusahaan di masa depan, sehingga sejalan dengan hasil dari Untari dan Budiasih (2014), serta Iglesias dan Andriana (2017) yang berpendapat bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun penelitian lain tidak sependapat dengan hasil tersebut, Sudarma dan Ratnadi (2015) dan Paramita (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient*.

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan diluar dari yang diwajibkan oleh BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan yang merupakan pilihan bebas bagi manajemen untuk memberikan informasi yang relevan dan mampu mengubah keputusan pembaca (Iglesias & Andriana, 2017). Tujuan dari pengungkapan adalah untuk memberi informasi penting dan relevan bagi para pengguna laporan keuangan, yang diharapkan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan dengan cara yang terbaik. Pengungkapan disajikan oleh perusahaan untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat indeks saham yang didalamnya terdapat penilaian kriteria saham berdasarkan prinsip syariah-syariah islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Namun tidak menutup kemungkinan adanya tindakan yang merugikan pihak pemilik perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Sehingga tetap dibutuhkan adanya komite audit untuk mengawasi atau menjaga proses pembuatan laporan keuangan oleh manajemen.

Komite audit diduga dapat memiliki pengaruh pada kualitas laba. Menurut Wijayati dan Yuliani (2013), keberadaan komite audit di perusahaan mampu menaikkan kualitas laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Komite audit yang profesional dalam bidangnya (akuntansi dan keuangan) diharapkan mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hal tersebut mendukung hasil penelitian dari Suryanto (2016) dan Amin (2016) bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, tidak sependapat dengan

penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) dan Yushita *et al.*, (2013) jika terdapatnya komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena dianggap belum menjamin kinerja perusahaan semakin baik, sehingga pasar menganggap bahwa komite audit bukanlah faktor untuk menilai perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan pada penelitian sebelumnya yakni Iglesias dan Andriana (2017) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba. Penelitian Iglesias dan Andriana menggunakan data laporan tahunan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pertambangan periode 2012-2014.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, peneliti menggunakan data laporan tahunan perusahaan di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018. Alasan penulis memilih objek penelitian *Jakarta Islamic Index* adalah karena perusahaan yang terdaftar di JII telah melalui seleksi yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sehingga memiliki prospek pertumbuhan laba yang baik, serta saham di JII merupakan saham-saham dengan prinsip syariah. Beberapa penelitian yang telah dilakukan hanya pada saham konvensional, sehingga diperlukan penelitian pada saham syariah untuk menemukan adanya temuan baru. Kedua, periode penelitian yang dilakukan adalah 2016-2018 dengan alasan data tersebut adalah data terbaru dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Ketiga, penelitian ini juga menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan tugas komite audit memiliki hubungan dengan kualitas laporan perusahaan, komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris melaksanakan tugasnya yang

mengawasi proses pembuatan laporan keuangan oleh manajemen. Komite audit memiliki peran penting sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang mana merupakan informasi penting bagi masyarakat dan investor yang menggunakan informasi tersebut untuk menilai perusahaan (Suryanto, 2016).

Dari hasil penelitian yang masih beragam dan fenomena yang terjadi, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Kualitas Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2016-2018)”

1.2 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018?
2. Apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah komite audit dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan sukarela dengan kualitas laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau referensi pada pengembangan teori mengenai pengaruh pengungkapan sukarela terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh komite audit, dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta diharapkan dapat meningkatkan penelitian yang lebih baik di masa depan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membantu meningkatkan kualitas laba serta sebagai bahan pertimbangan bagi emiten dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa depan.

b. Bagi Investor

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan ketika melakukan investasi.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat lebih mengerti aplikasi dan teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

